

EVALUASI PELAKSANAAN PENILAIAN KELAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SMP NEGERI DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Muhamad Yunus, Tri Hartiti Retnowati
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
muhamad_yunus9097@yahoo.com, trihartiti54@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah dengan sampel 6 sekolah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil evaluasi pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan bahwa: (1) teknik penilaian kelas yang dilaksanakan guru sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu $93,16\% > 75\%$ dari skor maksimum dengan kategori baik; (2) prosedur penilaian kelas yang dilaksanakan guru sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu $92,26\% > 75\%$ dari skor maksimum dengan kategori baik; (3) pelaporan serta pemanfaatan hasil penilaian kelas sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu $92,85\% > 75\%$ dari skor maksimum dengan kategori baik.

Kata Kunci: *evaluasi, penilaian kelas, mata pelajaran matematika*

AN EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF CLASSROOM ASSESSMENT IN MATHEMATICS SUBJECT IN SMPN'S IN CENTRAL LOMBOK DISTRICT

Muhamad Yunus, Tri Hartiti Retnowati
Educational Research and Evaluation, Yogyakarta State University
muhamad_yunus9097@yahoo.com, trihartiti54@gmail.com

Abstract

This research aims to reveal the quality of classroom assessment in mathematics subject in SMPN's in Central Lombok District. This research is a descriptive survey with the qualitative and quantitative approaches. The population is SMPN's in Central Lombok District. The sample of the schools which became the source of information in this study was 6 SMPN's in Central Lombok District. The techniques of data collection used questionnaire, interview and documentation. The techniques of data analysis used quantitative and qualitative descriptive techniques. The results of the evaluation of the implementation of classroom assessment in mathematics courses at SMPN's in Central Lombok District showed that: (1) the classroom assessment technique used by the teachers has met the established criteria, namely, $93.16\% > 75\%$ of the maximum score with either category; (2) the procedures of the classroom assessment conducted by the teacher has met the established criteria, namely, $92.26\% > 75\%$ of the maximum score with either category; (3) the reporting and use of the results of classroom assessment has met the established criteria, namely, $92.85\% > 75\%$ of the maximum score with either category.

Keywords: *evaluation, classroom assessment, mathematics courses.*

Pendahuluan

Dunia pendidikan merupakan sektor esensial dalam meningkatkan kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas sangat diperlukan dalam kancah kehidupan di era persaingan global. Sudibyo (2008, p.7) menyatakan bahwa perubahan nasib masyarakat hanya terjadi melalui konten diri manusia, perubahan potensi diri menjadi kompetensi diri dan aktualisasi diri (pemberdayaan diri). Perubahan konten diri manusia paling efektif dilakukan melalui pendidikan. Pernyataan tersebut menunjukkan peranan pendidikan sebagai investasi (*human investment*) dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia telah menunjukkan langkah serius dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yakni dengan mengesahkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam pasal 3 UU Sisdiknas tersebut (Depdiknas, 2003, p.11) dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mendukung tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam pasal 35 ayat 1 UU Sisdiknas tahun 2003 dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan meliputi standar: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan. Masalah penilaian pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dikarenakan penilaian merupakan aspek yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian yang baik dan cermat akan memberikan deskripsi proses dan *out put* hasil belajar yang objektif. Sejalan dengan itu menurut Mardapi (2012, p.12), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya dimana, sistem penilaian yang baik akan membangkitkan pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran dan memo-

tivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Penilaian pada dasarnya adalah upaya memperoleh informasi secara komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan belajar siswa yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Kompetensi kognitif dapat berupa konsep, azas, prinsip, teori, dan hukum alam yang merupakan hasil telaah produk dari proses ilmiah dari para ahli ilmu pengetahuan alam. Kompetensi psikomotor dapat berupa keterampilan mengamati, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, dan mengkomunikasikan hasil. Kompetensi afektif dapat berupa nilai-nilai dan sikap ilmiah seperti sikap objektif, berfikir bebas, tidak berperasangka buruk, disiplin, dan sebagainya.

Sujana (2012, p.3) menyatakan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian juga dilakukan dalam rangka memberikan *feedback* dan *feed forward* bagi peserta didik. Penilaian sebagai salah satu standar yang memiliki peranan penting disamping Standar Nasional Pendidikan yang lainnya harus mengacu pada prinsip-prinsip penilaian yang ada dalam Permendikbud No 66 tahun 2013. Prinsip-prinsip penilaian yang harus terpenuhi antara lain: (1) objektif, (2) terpadu, (3) ekonomis, (4) transparan, (5) akuntabel, dan (6) edukatif.

Prosedur penilaian menurut Anderson (2003, p.48) meliputi: (a) penetapan unit tujuan dan penggunaan tabel taksonomi untuk menentukan kesesuaian sel-sel setiap tujuan, (b) penentuan banyak unit penilaian, (c) pemilihan tugas-tugas asesmen dari setiap tujuan sesuai dengan tabel taksonomi, (d) menelaah tugas penilaian oleh pihak lain, kemudian melakukan penyesuaian pada bagian-bagian yang diperlukan, (e) mempersiapkan pelaksanaan penilaian, (f) mempersiapkan metode penskoran terhadap respon siswa, (g) mengadministrasikan unit penilaian (h) menganalisis unit penilaian (i) pemberian skor nilai peserta didik pada setiap unit penilaian, serta (j) penempatan atau penyimpanan instrumen penilaian, hasil analisis dan skor nilai siswa.

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya

pendidik harus membuat rencana penilaian sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. Pelaksanaan penilaian peserta didik dilakukan secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya. Pelaporan hasil penilaian peserta didik harus dilakukan secara objektif, akuntabel, dan informatif (Kemdikbud, 2013, p.1). Pendidik juga harus menentukan teknik penilaian dan instrumen penilaian yang sesuai dengan pencapaian indikator kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan. Pencapaian indikator KD ditentukan melalui penyekoran dan acuan kriteria sesuai dengan instrumen yang digunakan oleh pendidik. Jika penyekoran tersebut telah dilakukan sebelum pelaksanaan penilaian maka diharapkan nilai akhir yang di keluarkan oleh guru dapat dipertanggungjawabkan keobjektifannya dan memberikan tindak lanjut dari pelaksanaan penilaian tersebut.

Penilaian yang dilaksanakan guru masih kurang komprehensif. Guru lebih banyak memperhatikan aspek kognitif, sedangkan dua aspek lainnya sering terabaikan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mardapi (2008, p.8) “selama ini yang dievaluasi adalah hasil belajar peserta didik khususnya pada aspek kognitif saja sedangkan aspek afektif dan psikomotor jarang diperhatikan”. Akibat dari kurang komprehensipnya penilaian yang dilaksanakan guru, masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan sering mengeluh terhadap produk pendidikan. Mereka menilai institusi pendidikan kurang mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan yang tangguh dan terampil, jika ditinjau dari segi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dominannya penilaian pada aspek kognitif dapat mempengaruhi cara peserta didik belajar matematika dan cara guru mengajar matematika. Kelemahan penilaian yang dilakukan guru selama ini, selain terletak pada kompetensi yang dinilai juga cara penilaiannya yaitu cara yang bergantung pada tes tertulis (*paper and pencil test*). Model penilaian seperti ini, baik tes standar maupun tes buatan guru masih merupakan kekuatan yang mempengaruhi pola pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Hasil wawancara pada bulan July 2013 dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jonggat di Kabupaten Lombok Tengah mengatakan guru dalam mengajar lebih bersifat *drill* meninggalkan aspek proses sehingga peserta didik kurang terampil dalam menyelesaikan masalah-

masalah matematika. Peserta didik lebih banyak diberikan tentang cara dan kiat menjawab soal-soal tes matematika, hal tersebut sudah men-tradisi bahkan sudah dianggap sebagai strategi yang mengklasik. Untuk mengatasi kelemahan tersebut pemerintah melalui Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) dan Badan Standar Penilaian Pendidikan (BSNP) menggalakkan pelaksanaan penilaian kelas (*classroom assessment*). Penilaian kelas merupakan serangkaian kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan guru untuk menentukan pencapaian kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2013 di Kabupaten Lombok Tengah diperoleh hasil sebagai berikut: (1) hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Praya dikatakan bahwa sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian untuk mengevaluasi pelaksanaan penilaian kelas di Kabupaten Lombok Tengah khususnya di SMP Negeri 5 Praya. Kompetensi penilaian yang dilaksanakan sudah meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor namun, instrumen yang digunakan untuk menilai ketiga kompetensi tersebut masih belum diketahui tingkat kelayakannya. Misalnya kompetensikognitif hanya dinilai dengan menggunakan teknik tes tertulis yaitu pilihan ganda dan essay. Soal-soal yang digunakan kebanyakan diambil dari buku paket dan LKS, sedangkan kompetensi afektif dan psikomotor dinilai hanya dari pengamatan secara langsung pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tanpa adanya pedoman observasi.

Wawancara dengan guru Matematika SMP Negeri 5 praya mengatakan bahwa beliau merasa kesulitan dalam melakukan penilaian khususnya pada kompetensi afektif dan psikomotor. Pada kompetensi afektif, beliau kesulitan dalam menyusun instrumen yang akan digunakan untuk melakukan penilaian. Penilaian pada kompetensi tersebut dilakukan melalui pengamatan langsung tanpa menggunakan instrumen penilaian. Kompetensi psikomotor beliau kesulitan dalam menentukan indikator penilaian yang mencerminkan keterampilan yang akan diukur dan kompetensi tersebut juga dinilai melalui pengamatan secara langsung.

Hasil wawancara dengan rekan-rekan guru Matematika di Kabupaten Lombok Tengah menjelaskan bahwa dalam melaksanakan penilaian kelas guru belum secara optimal menerapkan prinsip-prinsip penilaian yang telah ditetapkan dalam Permen No.20 Tahun 2007.

Transparansi penilaian yang dilakukan baik dari segi prosedur penilaian, kriteria penilaian maupun dasar pengambilan keputusan belum disampaikan secara transparan kepada pihak-pihak terkait. Hal tersebut merugikan bagi sebagian peserta didik yang menjadi sasaran penilaian. Penilaian tersebut mengakibatkan belum terpenuhinya prinsip penilaian secara obyektif yang artinya, proses penilaian belum bisa meminimalkan pengaruh-pengaruh subjektif dari para evaluator. Selain itu juga, prinsip keadilan penilaian yang mengandung pengertian bahwa dalam proses penilaian tidak ada siswa yang diuntungkan atau dirugikan berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, agama, budaya, bahasa, suku bangsa, warna kulit dan gender belum terpenuhi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dikpora NTB, nilai ujian sekolah tahun 2013 di Kabupaten Lombok Tengah rata-rata mencapai 7,95. Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan penilaian kelas di Kabupaten Lombok Tengah termasuk dalam kategori baik. Namun hal tersebut, bertentangan dengan hasil wawancara dan pengalaman selama mengajar di beberapa sekolah di Kabupaten Lombok Tengah. Pelaksanaan penilaian kelas yang di implementasikan belum secara optimal mengacu prinsip-prinsip yang di keluarkan oleh BSNP. Misalnya, kompetensi penilaian yang masih difokuskan pada kompetensi kognitif. Teknik penilaian masih fokus pada tes tertulis dan penugasan. Sedangkan teknik penilaian lainnya seperti tes kinerja, demontsrasi, portofolio, tes lisan dan penilaian antar teman belum dilaksanakan secara maksimal oleh para guru. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan survei deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *discrepancy evaluation* yang dikembangkan oleh Provus.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten

Lombok Tengah. Adapun waktu penelitian sebagai proses pengumpulan data yang dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan Juni 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan *stratified sampling*. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat strata Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri berdasarkan nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah tahun pelajaran 2012/2013 sehingga menghasilkan 6 sekolah yang menjadi sampel. Sumber informasi dalam penelitian ini yaitu 6 kepala sekolah, 17 guru dan 319 siswa.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu: (1) teknik penilaian kelas, (2) prosedur penilaian kelas, dan (3) pelaporan serta pemanfaatan hasil penilaian kelas.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan datanya yaitu kuesioner dan pedoman wawancara.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen dalam penelitian ini meliputi validitas isi dan validitas konstruk. Instrumen yang disusun telah dikonsultasikan kepada tenaga ahli kemudian diperbaiki sampai instrumen tersebut mampu mengevaluasi pelaksanaan penilaian kelas di Kabupaten Lombok Tengah. Hasil analisis uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai koefisien *Alpha Cronbach's* pada ketiga komponen evaluasi, yaitu komponen teknik pelaksanaan penilaian kelas, prosedur pelaksanaan penilaian kelas, dan pelaporan serta pemanfaatan hasil penilaian sudah diatas 0,70. Hal itu berarti bahwa instrumen tersebut sudah layak untuk dijadikan sebagai alat ukur tentang evaluasi pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam evaluasi ini adalah analisis deskriptif

kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan mendiskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel yang di evaluasi baik data kuantitatif maupun kualitatif. Hasil analisis data tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria evaluasi yang sudah ditetapkan.

Kriteria yang digunakan dalam evaluasi ini adalah kriteria dari BSNP yaitu $\geq 75\%$ dari skor maksimum dengan kategori baik yaitu: (1) teknik penilaian yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan penilaian kelas pada mata pelajaran Matematika sekurang-kurangnya $\geq 75\%$ dari skor maksimum dengan kategori baik, (2) prosedur yang ditempuh guru dalam melaksanakan penilaian kelas pada mata pelajaran Matematika sekurang-kurangnya $\geq 75\%$ dari skor maksimum dengan kategori baik, dan (3) pelaporan serta pemanfaatan hasil penilaian kelas pada mata pelajaran Matematika sekurang-kurangnya $\geq 75\%$ dari skor maksimum dengan kategori baik.

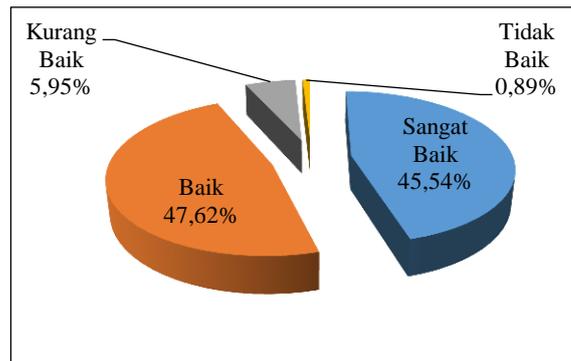
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Teknik Penilaian Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika

Guru dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik harus memperhatikan tiga hal penting meliputi: kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Kegiatan penilaian tidak terbatas pada karakteristik peserta didik saja, tetapi mencakup karakteristik metode dan teknik penilaian yang digunakan guru dalam melakukan penilaian. Adapun hasil evaluasi terhadap komponen evaluasi pelaksanaan teknik penilaian kelas pada mata pelajaran matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kualitas Pelaksanaan Teknik Penilaian Kelas

Kategori	Siswa		Guru		Total	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik	150	47,02	3	17,65	153	45,54
Baik	149	46,70	11	64,70	160	47,62
Kurang Baik	17	5,33	3	17,65	20	5,95
Tidak Baik	3	0,95	0	0	3	0,89
Jumlah	319	100	17	100	336	100



Gambar 1. Distribusi Persentase Pelaksanaan Teknik Penilaian Kelas

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 di atas diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan teknik penilaian kelas pada mata pelajaran matematika berdasarkan persepsi peserta didik dan guru sebesar 153 dalam kategori sangat baik dengan persentase 45,54%. Skor sebesar 160 dengan kriteria baik dengan persentase 47,62%, skor sebesar 20 dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 5,95% dan skor sebesar 3 dalam kategori tidak baik dengan persentase sebesar 0,89%. Berdasarkan persepsi peserta didik dan guru maka dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian kelas yang dilaksanakan guru pada mata pelajaran matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dengan persentase 93,16% $\geq 75\%$ dari skor maksimum dengan kategori baik.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah yang dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian kelas yang dilakukan oleh guru SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah sudah cukup sesuai dengan panduan penilaian yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dokumen-dokumen penilaian kelas sudah tersedia dengan baik seperti UU No.20 Tahun 2003, PP No.19 Tahun 2005, Permen No.20 Tahun 2007 serta pedoman penilaian kelas lainnya. Kompetensi penilaian yang dinilai sudah meliputi kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor meskipun, penilaian yang dilakukan masih lebih terarah pada penilaian kompetensi kognitif.

Penilaian pada kompetensi kognitif dengan tes tertulis (*paper and pencil test*) dan penugasan masih merupakan pilihan utama bagi para guru. Hal tersebut dikarenakan kompetensi kognitif pada pelajaran matematika sangat cocok dilakukan penilaian dengan tes tertulis. Instrumen yang digunakan untuk melakukan

penilaian bisa diperoleh dari kelompok mata pelajaran, LKS dan buku panduan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Teknik tes lisan yang juga merupakan salah satu teknik penilaian pada kompetensi kognitif masih jarang digunakan dikarenakan teknik tersebut membutuhkan waktu yang cukup banyak sehingga guru lebih cenderung menggunakan teknik penilaian tes tertulis (*paper and pencil test*) dan penugasan.

Penilaian pada kompetensi kognitif peserta didik dilihat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika yang berkaitan dengan penguasaan fakta, konsep, definisi, rumus, dan teori-teori matematika. Dimensi pada kompetensi kognitif mencakup dimensi pengetahuan, misalnya siswa dapat menyebutkan bangun-bangun ruang yang berdimensi tiga. Pemahaman misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri tentang perbedaan bangun-bangun ruang yang berdimensi dua dan tiga. Penerapan misalnya peserta didik dapat menghitung panjang sisi bangun-bangun ruang berdimensi dua dan tiga. Analisis misalnya peserta didik dapat menganalisis volume bangun bangun ruang. Sintesis misalnya peserta didik dapat mengemukakan formula baru dalam menyelesaikan masalah matematika. Evaluasi misalnya peserta didik dapat melakukan evaluasi pada hasil perhitungan yang sudah dilakukan.

Penilaian kompetensi afektif mencakup dimensi penerimaan, tanggapan, berkeyakinan, pengorganisasian, dan tingkat karakteristik. Dimensi penerimaan misalnya peserta didik dapat menyatakan setuju atau tidak terhadap pendapat temannya. Dimensi tanggapan misalnya peserta didik sanggup membantu kesulitan yang dialami temannya dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika. Berkeyakinan misalnya peserta didik memiliki keyakinan terhadap hasilnya pekerjaannya terkait dengan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir semester. Pengorganisasian peserta didik bersedia melengkapi kekurangan pada tugas yang diberikan oleh guru. Tingkat karakteristik atau pembentukan pola berkaitan sikap sopan santun dan instraksi dengan gurunya baik pada proses pembelajaran dan intraksi dengan guru dan sumber belajar.

Penilaian pada kompetensi kognitif mencakup dimensi persepsi, kesiapan, respon terbimbing, gerakan mekanisme, respon yang kompleks, dan penyusuaian dan keaslian. Dimensi persepsi dilihat dari keterampilan peserta

didik dalam membedakan bangun-bangun ruang berdimensi tiga dan dua. kesiapan dilihat dari kelengkapan alat yang digunakan untuk menggambar bangun ruang. Respon terbimbing berkaitan dengan proses menggambar bangun ruang yang sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan. Gerakan mekanis dilihat dari gerakan peserta didik dalam menggambar bangun-bangun ruang berdimensi dua dan tiga. Gerakan yang kompleks dilihat dari kelancaran peserta didik dalam menggambar bangun ruang sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan. Penyusuaian dan keaslian dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membuat variasi bangun-bangun ruang berdimensi dua dan berdimensi tiga.

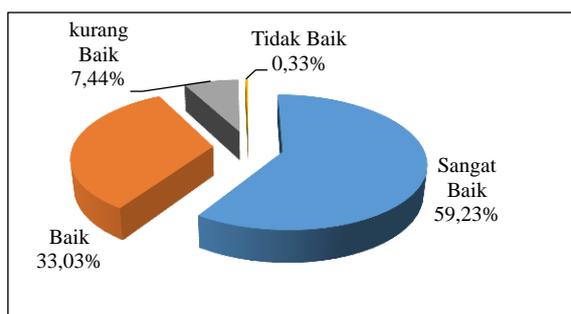
Selain itu juga, dalam melakukan penilaian guru merasa kesulitan khususnya penilaian pada aspek afektif dan psikomotor. Pada aspek afektif, beliau kesulitan dalam menyusun instrumen yang akan digunakan untuk melakukan penilaian. Penilaian pada kompetensi afektif dilakukan dengan observasi secara langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa lembar pedoman observasi. Sedangkan penilaian pada kompetensi psikomotor diperoleh dari catatan informasi hasil pengamatan secara langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga kompetensi psikomotor dinilai dari berbagai kreatifitas peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.

Prosedur Penilaian Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika

Pelaksanaan penilaian yang efektif diperlukan prosedur pembuatan desain instrumen untuk menilai kecakapan peserta didik. Berkaitan dengan prosedur penilaian BSNP telah mengeluarkan pedoman penilaian untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan oleh pendidik. Adapun prosedur yang dimaksudkan meliputi: perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan telaah instrumen, penetapan kriteria keberhasilan penguasaan kompetensi dan penafsiran hasil penilaian, pelaksanaan remedial dan pengayaan. Adapun hasil evaluasi terhadap komponen evaluasi prosedur pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kualitas Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kelas

Kategori	Siswa		Guru		Total	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik	184	57,6	15	88,2	199	59,2
Baik	109	34,1	2	11,7	111	33,0
Kurang Baik	25	7,8	0	0	25	7,4
Tidak Baik	1	0,3	0	0	1	0,3
Jumlah	319	100	17	100	336	100



Gambar 2. Distribusi Persentase Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kelas

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 di atas diperoleh gambaran bahwa prosedur pelaksanaan penilaian kelas sebesar 199 dalam kategori sangat baik dengan persentase 59,23%. Kemudian diperoleh skor sebesar 111 untuk kriteria baik dengan persentase 33,03%, skor sebesar 25 dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 7,44% dan skor sebesar 1 dalam kategori tidak baik dengan persentase sebesar 0,33%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan penilaian kelas yang dilaksanakan guru pada mata pelajaran matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dengan persentase $92,26\% \geq 75\%$ dari skor maksimum dengan kategori baik.

Prosedur penilaian kelas yang dilaksanakan guru pada mata pelajaran matematika sudah sesuai dengan prosedur penilaian yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam UU No.20 Tahun 2003, PP No.19 Tahun 2005, Permendiknas No.20 Tahun 2007 dan pedoman penilaian kelompok mata pelajaran. Prosedur penilaian yang dilakukan oleh guru diawali dengan membuat rencana penilaian secara terpadu dengan silabus dan RPP. Penyusunan kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian didasarkan pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) serta indikator pencapaian kompetensi yang sudah ditentukan. Instrumen penilaian

yang sudah disusun kemudian ditelaah secara kualitatif dari sisi kesesuaian materi, konstruksi, dan bahasa yang digunakan. Instrumen penilaian juga ditelaah secara kuantitatif dari tingkat kesukaran soal, daya beda, dan fungsi distraktor namun telaah kuantitatif tersebut belum dilakukan secara merata oleh para guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Lombok Tengah.

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yang sudah ditetapkan dalam Permendiknas No.20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan. Prinsip-prinsip penilaian yang sudah dilaksanakan diantaranya; sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh berkesinambungan, sistematis, akuntabel, serta beracuan kriteria. Penetapan kriteria keberhasilan penguasaan kompetensi didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), serta indikator pencapaian kompetensi. Pemberian skor yang kemudian dikonversikan menjadi nilai akhir dilakukan secara adil dan objektif. Pelaksanaan remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan, sedangkan pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang lebih cepat mencapai kompetensi atau kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah yang dapat disimpulkan bahwa prosedur penilaian pada mata pelajaran matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah sudah dilakukan dengan baik. Prosedur yang ditempuh guru dalam melaksanakan penilaian meliputi: (a) perencanaan penilaian yang diawali dengan penyusunan kisi-kisi dan penyusunan instrumen penilaian, (b) pelaksanaan penilaian dan telaah instrumen secara kualitatif yang dikaji dari segi isi, konsep dan bahasa yang digunakan. Telaah instrumen juga dilakukan secara kuantitatif dari segi tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi distraktor, (d) penetapan kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi, dan (e) pelaksanaan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan pengayaan bagi peserta didik yang lebih cepat mencapai kompetensi.

Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian Kelas

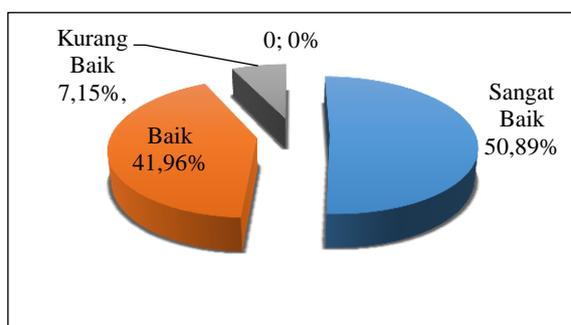
Pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian untuk memperbaiki dan meningkatkan

kualitas pembelajaran harus didukung oleh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Dukungan ini akan diperoleh apabila mereka memperoleh informasi hasil belajar yang lengkap dan akurat. Untuk itu diperlukan laporan perkembangan hasil belajar peserta didik untuk guru atau sekolah, untuk peserta didik, dan untuk orang tua peserta didik.

Selain itu juga pelaporan hasil penilaian diharapkan bermanfaat seperti manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: (1) Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. (2) Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial. (3) Sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. (4) Sebagai masukan bagi guru guna merancang kegiatan pembelajaran yang lebih baik. (5) Untuk memberikan informasi kepada orang tua peserta didik dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan. Adapun hasil evaluasi terhadap komponen evaluasi prosedur pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kualitas Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian Kelas

Kategori	Siswa		Guru		Total	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik	155	48,5	16	94,1	171	50,8
Baik	140	43,8	1	5,8	141	41,9
Kurang Baik	24	7,5	0	0	24	7,1
Tidak Baik	0	0	0	0	0	0
Jumlah	319	100	17	100	336	100



Gambar 3. Distribusi Persentase Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian Kelas

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3 di atas diperoleh gambaran bahwa pelaporan dan

pemanfaatan hasil penilaian kelas sebesar 171 dalam kategori sangat baik dengan persentase 50,89%. Kemudian diperoleh skor sebesar 141 untuk kriteria baik dengan persentase 41,96%, dan skor sebesar 24 dalam kategori kurang baik dengan persentase 7,15%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian kelas yang dilaksanakan guru pada mata pelajaran matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dengan persentase $92,85\% \geq 75\%$ dari skor maksimum dengan kategori baik.

Hasil tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan enam Kepala Sekolah sebagai lokasi tempat penelitian yang menyatakan bahwa pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian peserta didik yang dilaksanakan guru pada mata pelajaran Matematika meliputi: (a) format laporan penilaian, (b) pengolahan hasil penilaian, (c) mendeskripsikan hasil hasil penilaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor (d) pemanfaatan hasil penilaian.

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah sudah memberikan manfaat dengan sebaik-baik. Manfaat penilaian kelas yang dilakukan meliputi: (1) Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi, (2) Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial, (3) Sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, (4) Sebagai masukan bagi guru guna merancang kegiatan pembelajaran yang lebih baik, dan (5) Untuk memberikan informasi kepada orang tua peserta didik dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan Teknik penilaian kelas pada mata pelajaran Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah yang meliputi (a) tes tertulis, (b) pengamatan, (c) tes praktik, (d) penugasan, (e) tes lisan, (f) portofolio, (g) jurnal, (h) penilaian diri, dan (i) penilaian antar teman sudah memenuhi kriteria yang telah

ditetapkan dengan persentase sebesar $93,16\% \geq 75\%$ dari skor maksimum dengan kategori baik, (2) Prosedur penilaian kelas pada mata pelajaran Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah yang meliputi: (a) perencanaan penilaian (b) pelaksanaan penilaian dan telaah instrumen (c) penetapan kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi, dan (d) pelaksanaan remedial dan pengayaan sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dengan persentase $92,26\% \geq 75\%$ dari skor maksimum dengan kategori baik, dan (3) Pelaporan serta pemanfaatan hasil penilaian kelas pada mata pelajaran Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah yang meliputi: (a) format laporan hasil penilaian, (b) pengolahan hasil penilaian, (c) mendeskripsikan hasil penilaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor, (d) pemanfaatan hasil penilaian sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dengan persentase sebesar $92,85\% \geq 75\%$ dari skor maksimum dengan kategori baik. Evaluasi pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran matematika menunjukkan persentase rata-rata $92,76\%$ lebih dari atau sama dengan (\geq) 75% dari skor maksimum dengan kategori baik. Dengan demikian, pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah sudah dilaksanakan dengan baik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pemerintah daerah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah hendaknya memberikan pelatihan kepada guru secara berkelanjutan sehingga apa yang ditunjukkan dari pelaksanaan penilaian kelas dapat tercapai dengan optimal, (2) Kepala sekolah hendaknya mengontrol secara rutin evaluasi pelaksanaan penilaian kelas yang dilaksanakan guru khususnya pada pelajaran matematika

sehingga penilaian pada kompetensi afektif dan psikomotor dapat terlaksana dengan baik, (3) Guru sebagai evaluator hendaknya melaksanakan penilaian pada kompetensi afektif dan psikomotor dengan penilaian portofolio, menilai dokumen proyek peserta didik, dan memberikan peserta didik untuk melakukan evaluasi diri terkait kelebihan dan kekurangannya dalam belajar, dan (4) Peserta didik diharapkan untuk dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kompetensi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W. (2003). *Classroom assessment: Enhancing the quality of teacher decision making*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran penilaian & evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Sudibyo, B. (2008). *Pendidikan islam dan tantangan global*. Makalah disajikan dalam seminar nasional di Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sujana, N. (2008). *Penilaian proses hasil belajar mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.